

Pengaruh Pemangkasan Tunas Air Terhadap Produksi Tanaman Terung (*Solanum Melongena L*) Di Kebun Contoh Politeknik St. Wilhelmus

Maria Soik Manehat, SP,M.Si

Program Studi Manajemen Lahan Kering

E-mail: mariamanehat78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of pruning water buds and flowers on eggplant production. The study used a 3 x 3 factorial Randomized Group Design (RAK) that was repeated three times. The first factor is the pruning of water buds consisting of three cedars, namely prune one bud, prune two buds, prune three buds. Pruning flowers consisting of three cedars, namely pruning one flower, pruning two flowers and pruning three flowers.

The results showed that the interaction between pruning water buds and pruning flowers had a noticeable effect on the diameter of the stem, the diameter of the fruit, the weight of the fruit. Pruning one water bud gives a better fruit yield per plot weighing 14,217 t/ha when compared to pruning two or three water buds. Pruning one flower gives a better fruit yield per plot of 14,340 t/ha when compared to pruning two or three flowers. Pruning of one bud and one flower carried out together produces the fruit of each highest plot reaching 17,132 t/ha.

Keywords: *Water Buds, Production, Eggplant*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemangkasan tunas air dan bunga terhadap produksi Tanaman Terung. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial 3 x 3 yang diulang tiga kali. Faktor pertama adalah pemangkasan tunas air yang terdiri dari tiga aras yaitu pangkas satu tunas, pangkas dua tunas, pangkas tiga tunas. Pemangkasan bunga yang terdiri dari tiga aras yaitu pangkas satu bunga, pangkas dua bunga dan pangkas tiga bunga.

Hasil penelitian menunjukkan interaksi antara pemangkasan tunas air dan pemangkasan bungaberpengaruh nyata terhadap diameter batang, diameter buah, berat buah. Pemangkasan satu tunas air memberikan hasil buah per petak yang lebih baik seberat 14,217 t/ha jika dibandingkan dengan pemangkasan dua atau tiga tunas air. Pemangkasan satu bunga memberikan hasil buah per petak yang lebih baik seberat 14,340 t/ha jika dibandingkan dengan pemangkasan dua atau tiga bunga. Pemangkasan satu tunas dan satu bunga yang dilakukan bersama menghasilkan buah setiap petak tertinggi yang mencapai 17,132 t/ha.

Kata Kunci : Tunas Air, Produksi, Terung

Pendahuluan

Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral. Pengembangan dalam sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembangunan pertanian agar dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada, dalam hal ini dilakukan berbagai usaha untuk membuat produk semakin berkualitas serta meningkatkan mutu dan hasil yang ada. Salah satu cara alternatif dalam mengembangkan suatu wilayah diperlukan adanya pengembangan dalam sektor pertanian. Pengembangan agribisnis sayuran dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu berkelanjutan dari segi usaha maupun pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan. Tanaman sayuran merupakan komoditas hortikultura yang berperan penting dalam konsumsi sehari-hari untuk menunjang kesehatan. Hal ini menjadikan sayuran sebagai komoditas prospek tinggi serta terus menerus baik di pasar lokal, regional maupun internasional. Oleh karena itu komoditi sayuran memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. (Josenues, 2015).

Terung merupakan jenis tumbuhan yang dikenal sebagai sayur-sayuran dan ditanam untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Akhir-akhir ini bisnis terung memberikan peluang pasar yang cukup baik terutama untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri (Liana, 2007). Buah terung dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk berbagai sayur atau lalapan yang mengandung gizi yang cukup tinggi dan komposisinya lengkap. Menurut Soetasad (2000) terung ungu termasuk salah satu sayuran buah yang banyak digemari oleh berbagai kalangan karena mengandung kalsium, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, fosfor dan zat besi. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman terung selain dengan usaha ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi juga dapat dilakukan melalui intensifikasi. Menurut Adisarwanto dan Wudianto (2002), ada beberapa teknologi yang dapat meningkatkan hasil panen, baik secara kualitas maupun kuantitas, salah satu usaha tersebut adalah

pemangkasan. Menurut Cahyono (1996), pemangkasan adalah usaha untuk menghilangkan tunas, bunga dan daun tanaman yang tidak diperlukan. Salah satu fungsi pemangkasan adalah untuk mengatur penerimaan cahaya matahari agar proses fotosintesis dapat berjalan lebih baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan generatifnya yakni pembentukan bunga, buah. Selanjutnya dinyatakan bahwa pemangkasan bunga awal berfungsi untuk merangsang cabang-cabang produktif. Sunaryono (1984) menyatakan tanaman yang berdaun rimbun tidak akan berbuah lebat, hingga produksinya rendah, dengan pemangkasan diharapkan massa daun berkurang, sehingga tanaman akan berbuah banyak dan produksinya pun meningkat. Ada dua jenis pemangkasan pada tanaman terung yaitu pemangkasan tunas dan pemangkasan bunga. Tunas yang tumbuh diketiak daun pertama sampai tunas yang di bawah bunga yang kedua harus dibuang. Pemangkasan bunga dilakukan pada bunga pertama. Pemangkasan dilakukan sedini mungkin, sebelum tunas atau bunga tumbuh besar (Pracaya, 2002). Wochjar (1984) cit. Gernawi (1996) menyatakan pada dasarnya pemangkasan bertujuan mengatur pertumbuhan vegetatif ke arah generatif. Dengan kata lain mengatur tanaman agar hanya menghasilkan cabang-cabang yang produktif. apabila pemangkasan dilakukan maka fotosintat akan digunakan untuk memperbesar buah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemangkasan tunas lateral tanaman tomat meningkatkan bobot per buah dan bobot buah per tanaman. Bunga awal pada tanaman terung jika tidak dipangkas akan menghambat pertumbuhan pada cabang-cabang produktif baru sehingga bunga yang tumbuh tidak banyak untuk dapat menghasilkan buah terung (Soetasad dan Muryanti, 2000). Susanto dan Pribadi (2004), praktek penjarangan bunga akan mengurangi persaingan antar organ generatif sehingga dapat memperbaiki kualitas buah. Pemangkasan yang tepat dapat meningkatkan hasil sebesar 35% lebih tinggi dibanding tanaman yang tidak dipangkas. Permasalahannya adalah belum diketahui pengaruh pemangkasan pada terung sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemangkasan tunas air dan bunga terhadap produksi Tanaman Terung.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial 3×3 yang diulang sebanyak tiga kali. Faktor pertama adalah pemangkasan tunas air (T) yang terdiri dari tiga aras yaitu pangkas satu tunas (t1), pangkas dua tunas (t2), pangkas tiga tunas (t3). Faktor kedua adalah pemangkasan bunga (B) yang terdiri dari tiga aras yaitu pangkas satu bunga (b1), pangkas dua bunga (b2) dan pangkas tiga bunga (b3). Kombinasi

Metode

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan bulan Februari sampai Juni 2022 di Kebun Contoh Kampus Politeknik St. Wilhelmus Boawae Kelurahan Nageoga, Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo

Rancangan Percobaan

perlakuannya adalah t1b1, t1b2, t1b3, t2b1, t2b2, t2b3, t3b1, t3b2 dan t3b3.

Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Benih

Benih terung yang ditanam adalah terung varietas Mustang F1 yang diperoleh dari toko sarana produksi pertanian yang menyediakannya sesuai dengan kebutuhan.

b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara tanah dicangkul dan dibiarkan selama satu minggu. Selanjutnya dibuat bedengan dengan panjang 4,2 m, lebar 3,5 m dan tinggi 30 cm, sebanyak Sembilan buah pada masing-masing blok yang terdiri tiga blok. Jarak antar petak 0,5 m dan jarak antar blok 1 m, jumlah petak keseluruhan adalah 27 petak dengan luas lahan 547,5 m² (37,5 m x 14,6 m). Pembuatan lubang tanam dilakukan setelah bedengan selesai dibentuk dengan jarak antar lubang dalam satu baris 60 cm dan jarak antar baris 70 cm (70 cm x 60 cm), diameter lubang tanam 20 cm dengan kedalaman 15 cm. Pada setiap blok, petak, tanaman sampel dan tanaman korban diberikan label menggunakan tiang bambu dan seng.

c. Pembibitan

Sebelum ditanam, benih disemaikan di tempat persemaian yang telah dipersiapkan di atas bedengan yang berukuran panjang 2 m, lebar dan tinggi 1,5 m dan diberi atap dengan ukuran tinggi bagian belakang $\pm$ 90 cm dan bagian depan $\pm$ 125 cm, serta arah atap menghadap ke timur. Setelah 14 hari setelah semai, kecambah siap dipindah ke dalam polibag semai ukuran diameter 10 cm yang diberi media campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1. Penyiraman menggunakan hand sprayer dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Bibit yang disiapkan sebanyak 1.040 tanaman (kebutuhan 945 tanaman dan 95 bibit cadangan). Siapkan polybag 10 x 20 cm, dan dilubangi kecil-kecil sekitar 2-4 lubang pada bagian atas sisi-sisinya. Masukkan media tanam yang berupa campuran tanah, pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing, polybag yang telah berisi bibit, diletakkan dibawah para-para yang diberi atap daun kelapa, agar tidak langsung tersengat terik matahari.

d. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah bibit terung berumur 26 hari dan telah memiliki 4-5 helai daun. Tiap lubang tanam ditanam satu bibit terung yang dilakukan pada sore hari. Bibit ditanam dengan membenamkan bersama media kedalam lubang tanam sebatas leher akar. Setelah melakukan penanaman, bibit disiram dengan air secukupnya. Jumlah tanaman dalam setiap petak adalah 40 tanaman dengan jumlah keseluruhan 950 tanaman.

e. Pemangkasan

Tanaman yang dipangkas disesuaikan dengan perlakuan yaitu pada pada sembilan petak dilakukan pemangkasan terhadap satu tunas, pada sembilan petak dilakukan pemangkasan terhadap dua tunas dan pada sembilan petak dilakukan pemangkasan tiga tunas. Demikian pula pemangkasan bunga awal. Pemangkasan mulai dilakukan pada saat tanaman berumur 45 HST. Tunas dan bunga terung dipangkas dengan cara digunting pada tangkainya dengan menggunakan gunting yang bersih.

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan meliputi penyiraman, penyulaman, pembumbunan, penyiangan serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penyiraman dilakukan menggunakan kaleng dengan volume air 1 liter untuk setiap tanaman pada pagi dan sore hari. Penyulaman dilakukan pada saat tanaman berumur 10 HST. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti bibit yang mati atau rusak dengan bibit cadangan yang telah disiapkan. Pembumbunan dilakukan dengan cara menimbun tanah di sekitar pangkal batang. Penyiangan terhadap gulma dilakukan dengan mencabutnya dan bila perlu dibantu dengan alat pencungkil, namun dilakukan hati-hati agar jangan sampai akar tanaman terganggu. Selama penelitian, tanaman tidak mengalami gangguan hama dan penyakit tanaman.

g. Panen

Panen dilakukan pada saat tanaman sudah berumur 70 hari setelah tanam, pemanenan dapat dilakukan dengan cara, buah terung dipotong pada tangkainya dengan menggunakan pisau yang tajam dan bersih. Buah yang siap dipanen adalah buah yang jika ditekan akan terasa lunak dan belum mengeras. Panen dilakukan tiga kali dengan interval waktu satu minggu. Panen ketiga dilakukan secara rampasan yaitu memetik buah terung secara keseluruhan.

Parameter pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur dari pangkal batang sampai ujung daun paling tinggi, pengukuran menggunakan pengaris centimeter. Pengukuran dilakukan pada lima tanaman sampel saat berumur 14 HST, 35 HST dan 56 HST.

b. Diameter Batang (cm)

Pengukuran diameter batang dilakukan dengan menggunakan jangka sorong dengan cara menjepit pada bagian batang (1 cm di atas pangkal batang) dari lima tanaman sampel pada setiap petak. Pengukuran dilakukan pada saat tanaman berumur 14 HST, 35 HST dan 56 HST.

Luas Daun (cm²)

Luas daun diukur pada saat tanaman berumur 56 HST. Pengukuran luas daun dilakukan menggunakan metode fotografi dengan cara mengambil semua daun pada tiga tanaman korban pada tiap petak, kemudian daun dipotret menggunakan kamera digital. Luas area daun kemudian dihitung menggunakan program ImageJ versi 1.41o.

d. Panjang Buah (cm)

Panjang buah diukur dengan menggunakan mistar dari pangkal hingga ujung buah. Buah yang diukur adalah semua buah yang dipanen dari lima tanaman sampel pada setiap petak kemudian dirata-ratakan. Pengukuran dilakukan setiap kali panen kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh ukuran panjang buah.

e. Diameter Buah (mm)

Pengukuran diameter buah dilakukan dengan menggunakan jangka sorong dengan cara menjepit pada bagian buah yang terbesar. Buah yang diukur adalah semua buah yang dipanen dari lima tanaman sampel pada setiap petak kemudian dirata-ratakan.

Berat Per Buah (g)

Pengukuran berat per buah dilakukan dengan cara menimbang setiap buah menggunakan timbangan. Buah yang diukur adalah semua buah yang dipanen dari lima tanaman sampel pada setiap petak kemudian dirata-ratakan.

Jumlah Buah Per Tanaman Buah yang dipanen dari lima tanaman sampel dihitung kemudian dirata-ratakan. Perhitungan dilakukan setiap kali panen kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah buah per tanaman.

Berat Buah Per Tanaman (g)

Berat buah per tanaman diukur dengan cara menimbang buah menggunakan timbangan analitik. Buah yang ditimbang adalah semua buah yang dipanen dari lima tanaman sampel pada setiap petak kemudian dirata-ratakan dengan cara berat total dibagi dengan jumlah tanaman sampel. Pengukuran dilakukan setiap kali panen kemudian dijumlahkan untuk memperoleh ukuran berat buah per tanaman. Jumlah Buah Per Petak Buah yang dipanen dari semua tanaman setiap petak dihitung. Perhitungan dilakukan setiap kali panen kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah buah per petak total panen. Hasil perhitungan dikonversi untuk luas lahan satu hektar.

Berat Buah Per Petak (t/ha) Berat buah per petak diukur dengan cara menimbang buah menggunakan timbangan gantung. Buah yang ditimbang adalah semua buah yang dipanen dari setiap petak. Pengukuran dilakukan setiap kali panen kemudian dijumlahkan untuk memperoleh ukuran berat buah

per petak total panen kemudian dikonversi ke t/ha.

Analisis Data

Data hasil pengamatan kemudian dianalisis dengan menggunakan sidik ragam (Anova) Rancangan Acak Kelompok (RAK). Rata-rata perlakuan selanjutnya diuji lanjut dengan menggunakan Duncan Multiple Range Test (DMRT) dengan tingkat signifikansi 5% sesuai petunjuk Gomez dan Gomez, (1995). Analisis data menggunakan program SAS 9.1.

Hasil dan Pembahasan

Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman terus bertambah tinggi sejak awal hingga pengukuran terakhir. Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan tidak terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap tinggi tanaman 56 HST. Pemangkasan bunga tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 56 HST tetapi data Tabel 1. menunjukkan bahwa tanaman yang tiga bunganya dipangkas cenderung lebih tinggi sedangkan tanaman yang satu bunganya dipangkas paling pendek. Pemangkasan tunas lateral juga tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 56 HST tetapi tanaman yang satu tunasnya dipangkas cenderung lebih tinggi sedangkan tanaman yang dua tunasnya dipangkas paling pendek.

Tabel 1. Tinggi Tanaman

Waktu Pengamatan	Pangkas Bunga	Pemangkasan Tunas air			Rerata
		1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
14 HST	1 bunga	16,8	16,4	15,9	16,3
	2 bunga	16,2	16,1	15,4	15,9
	3 bunga	16,2	16,3	15,2	15,9
	Rerata	16,4	16,2	15,3	-
35 HST	1 bunga	50,2	50,2	48,5	49,6
	2 bunga	48,4	48,1	46,8	47,7
	3 bunga	47,8	46,5	46,4	46,9
	Rerata	48,8	48,2	47,2	-
56 HST	1 bunga	56,5	51,2	49,4	52,5a
	2 bunga	48,2	48,8	47,8	48,2a
	3 bunga	50,4	50,7	48,2	49,7a
	Rerata	51,7a	50,2a	48,4a	(-)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (-) : Tidak terjadi interaksi antar faktor

Diameter Batang

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap diameter batang 56 HST dimana batang tanaman yang satu tunas dan dua bunganya dipangkas berdiameter paling besar yang berbeda nyata dengan diameter batang tanaman yang diberikan kombinasi perlakuan lainnya kecuali diameter batang tanaman yang satu tunas dan satu bunganya dipangkas dan juga diameter batang

tanaman yang dua tunas dan satu bunganya dipangkas.

Tabel 2. Diameter Batang

Waktu Pengamatan	Pangkas Bunga	Pemangkasan Tunas air			Rerata
		1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
14 HST	1 bunga	0,3	0,2	0,2	0,2
	2 bunga	0,3	0,2	0,2	0,2
	3 bunga	0,3	0,2	0,2	0,2
	Rerata	0,3	0,2	0,2	-
35 HST	1 bunga	1,4	1,3	1,2	1,3
	2 bunga	1,4	1,3	1,2	1,3
	3 bunga	1,3	1,3	1,2	1,2
	Rerata	1,3	1,3	1,2	-
56 HST	1 bunga	1,8ab	1,6ab	1,5bc	1,6a
	2 bunga	1,6a	1,6bc	1,4d	1,5a
	3 bunga	1,6cd	1,5d	1,4d	1,5b
	Rerata	1,6a	1,5b	1,4c	(+)

Keterangan : Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (+) : Terjadi interaksi antar faktor.

Pemangkasan bunga berpengaruh nyata terhadap diameter batang 56 HST dimana batang tanaman yang satu bunganya dipangkas paling besar dan berbeda nyata dengan batang tanaman yang tiga bunganya dipangkas tetapi tidak berbeda nyata dengan diameter batang tanaman yang dua bunganya dipangkas. Pemangkasan tunas lateral juga berpengaruh nyata terhadap diameter batang 56 HST dimana batang tanaman yang satu tunasnya dipangkas paling besar dan berbeda nyata dengan batang tanaman yang dua tunasnya dipangkas maupun diameter batang tanaman yang tiga bunganya dipangkas

Luas Daun

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan tidak terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap luas daun. Pemangkasan bunga tidak berpengaruh nyata terhadap luas daun tetapi data Tabel 3. menunjukkan bahwa permukaan daun tanaman yang dua bunganya dipangkas cenderung lebih luas sedangkan permukaan daun tanaman yang tiga bunganya dipangkas paling sempit. Pemangkasan tunas lateral tidak berpengaruh nyata terhadap luas daun tetapi permukaan daun tanaman yang dua tunasnya dipangkas cenderung lebih luas sedangkan permukaan daun tanaman yang tiga tunasnya dipangkas paling sempit.

Tabel 3. Luas daun

Pangkas Bunga	Pemangkasan Tunas air			Rerata
	1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
1 bunga	980	944	903	948a
2 bunga	1023	1030	984	1012a
3 bunga	975	982	841	932a
Rerata	992a	985a	909a	(-)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (-) : Tidak terjadi interaksi antar faktor

Panjang Buah

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan tidak terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap panjang buah. Pemangkasan bunga tidak berpengaruh nyata terhadap panjang buah tetapi data Tabel 4. menunjukkan bahwa buah tanaman yang satu bunganya dipangkas cenderung lebih panjang sedangkan buah tanaman yang tiga tunasnya dipangkas paling pendek.

Tabel 4. Panjang Buah

Pangkas Bunga	Pemangkasan Tunas air			Rerata
	1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
1 bunga	25,6	23,6	22,4	23,8a
2 bunga	24,7	22,8	22,1	23,2a
3 bunga	24,2	22,3	21,9	22,8a
Rerata	24,8a	22,9a	22,1a	(-)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (-) : Tidak terjadi interaksi antar faktor

Diameter Buah

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap diameter buah dimana diameter buah dari tanaman yang tiga tunas dan satu bunganya dipangkas paling besar sedangkan diameter buah tanaman yang satu tunas dan satu bunganya dipangkas paling kecil. Pemangkasan bunga tidak berpengaruh nyata terhadap diameter buah tetapi data Tabel 5. menunjukkan bahwa buah tanaman yang tiga bunganya dipangkas cenderung lebih besar sedangkan buah tanaman yang dua bunganya dipangkas paling kecil. Pemangkasan tunas berpengaruh nyata terhadap diameter buah dimana buah tanaman yang tiga tunasnya dipangkas paling besar dan berbeda nyata dengan diameter buah tanaman yang dua tunasnya dipangkas maupun dengan diameter buah tanaman yang satu tunasnya dipangkas.

Tabel 5. Diameter Buah

Pangkas Bunga	Pemangkasan Tunas air			Rerata
	1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
1 bunga	6,32d	4,43abc	4,40a	5,05a
2 bunga	6,20cd	4,12d	4,36ab	4,89a
3 bunga	5,41abc	4,06bcd	4,25abc	4,75a
Rerata	5,97b	4,38b	4,33a	(+)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (+) : Terjadi interaksi antar faktor.

Berat Per Buah

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap berat per buah dimana buah tanaman yang satu tunas dan satu bunganya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan berat buah tanaman yang diberikan kombinasi perlakuan yang lainnya kecuali berat buah tanaman yang satu tunas dan dua bunganya dipangkas.

Tabel 6. Berat Per-buah

Pangkas Bunga	Pemangkasan Tunas air			Rerata
	1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
1 bunga	61,12a	38,15b	35,33b	44,81a
2 bunga	55,16a	41,17b	32,12b	42,80a
3 bunga	51,23b	36,22b	31,24b	39,56b
Rerata	55,83b	38,51b	34,89b	(+)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (+) : Terjadi interaksi antar faktor.

Pemangkasan bunga berpengaruh nyata terhadap berat per buah dimana buah tanaman yang dua bunganya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan berat buah tanaman yang tiga bunganya dipangkas tetapi tidak berbeda nyata dengan berat buah tanaman yang satu bunganya dipangkas. Pemangkasan tunas juga berpengaruh nyata terhadap berat per buah dimana buah tanaman yang satu tunasnya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan berat buah tanaman yang dua tunasnya dipangkas maupun dengan berat buah tanaman yang tiga tunasnya dipangkas.

Jumlah Buah Per Tanaman

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan tidak terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap jumlah buah per tanaman. Pemangkasan bunga tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman tetapi data Tabel 7. menunjukkan bahwa buah setiap tanaman yang satu bunganya dipangkas cenderung lebih banyak sedangkan buah setiap tanaman yang tiga bunganya dipangkas paling sedikit. Pemangkasan tunas berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman dimana buah setiap tanaman yang tiga tunasnya dipangkas paling banyak dan berbeda nyata dengan jumlah buah tanaman yang satu tunasnya dipangkas tetapi tidak berbeda nyata dengan jumlah buah tanaman yang dua tunasnya dipangkas.

Tabel 7. Jumlah Buah Per Tanaman

Pangkas Bunga	Pemangkasan Tunas air			Rerata
	1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
1 bunga	15,8	16,4	16,91	16,37a

2 bunga	12,2	14,3	15,23	13,91a
3 bunga	12,2	13,6	15,21	13,67a
Rerata	13,4	14,76	15,78	(-)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (-) : Tidak terjadi interaksi antar faktor

Berat Buah Per Tanaman

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap berat buah per tanaman dimana buah setiap tanaman yang satu tunas dan satu bunganya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan berat buah setiap tanaman yang diberikan kombinasi perlakuan lainnya. Pemangkasan bunga berpengaruh nyata terhadap berat buah per tanaman dimana buah setiap tanaman yang satu bunganya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan berat buah setiap tanaman yang tiga bunganya dipangkas tetapi tidak berbeda nyata dengan berat buah per tanaman yang dua bunganya dipangkas. Pemangkasan tunas juga berpengaruh nyata terhadap berat buah per tanaman dimana buah setiap tanaman yang satu tunasnya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan berat buah setiap tanaman yang dua tunasnya dipangkas maupun berat buah per tanaman yang tiga tunasnya dipangkas.

Tabel 8. Berat Buah Per Tanaman

Pangkas Bunga	Pemangkasan Tunas air			Rerata
	1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
1 bunga	734,2a	563,6bc	487,5bc	595,10a
2 bunga	581,2b	567,3bc	553,8bc	567,43a
3 bunga	483,5b c	417,9bc	412,5c	437,96b
Rerata	599,63 a	516,26b	484,60b	(+)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (+) : Terjadi interaksi antar faktor.

Jumlah Buah Per Petak

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan tidak terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap jumlah buah per petak. Pemangkasan bunga tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per petak tetapi data Tabel 9. menunjukkan bahwa buah setiap petak yang satu bunga tanamannya dipangkas cenderung lebih banyak sedangkan buah setiap petak yang tiga bunga tanamannya dipangkas paling sedikit. Pemangkasan tunas berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per petak dimana buah setiap petak dari tanaman yang tiga tunasnya dipangkas paling banyak dan berbeda nyata dengan jumlah buah per petak dari tanaman yang dua tunasnya dipangkas maupun yang satu tunasnya dipangkas.

Tabel 9. Jumlah Buah Per Petak

Pangkas	Pemangkasan Tunas air	
---------	-----------------------	--

Bunga	1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	Rerata
1 bunga	312459	313216	322412	337963a
2 bunga	267857	323254	376984	329365a
3 bunga	283681	281143	353153	308201a
Rerata	287,999c	305,871b	350,849a	(-)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (-) : Tidak terjadi interaksi antar faktor.

Berat Buah Per Petak

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap berat buah per petak panen III dan total panen dimana berat buah setiap petak dengan tanaman yang satu tunas dan satu bunganya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan berat buah setiap petak yang diberikan kombinasi perlakuan lainnya.

Tabel 10. Berat Buah Per Petak (t/ha)

Waktu	Pangkas bunga	Pemangkasan tunas air			Rerata
		1 tunas	2 tunas	3 tunas	
Panen I	1 tunas	4,521	2,977	2,562	3,261a
	2 tunas	3,719	2,877	2,737	3,131a
	3 tunas	2,845	2,429	1,235	1,437b
	Rerata	3,386a	2,394ab	2,048b	(-)
Panen II	1 tunas	4,837	4,845	3,171	4,251ab
	2 tunas	4,403	5,940	5,338	4,894a
	3 tunas	3,615	3,798	4,673	3,757b
	Rerata	4,253a	4,588a	4,061a	(-)
Panen III	1 tunas	9,992a	5,067b	5,661b	6,907a
	2 tunas	5,190	5,198b	4,992b	5,127b
	3 tunas	5,190b	5,198b	4,992b	5,127b
	Rerata	6,688 a	5,095 b	5,350 b	(+)
Total Panen	1 tunas	19,264a	12,79b	11,204b	14,419a
	2 tunas	13,163b	13,137b	13,071b	13,124b
	3 tunas	10,554b	10,306b	10,101b	10,320b
	Rerata	14,327a	12,077b	11,459b	(+)

Keterangan :

Angka pada baris dan kolom yang diikuti dengan huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji DMRT $\alpha 5\%$. (-) : Tidak terjadi interaksi antar faktor, (+) : Terjadi interaksi antar faktor.

Pemangkasan tunas lateral berpengaruh nyata terhadap berat buah per petak total panen dimana buah setiap petak yang satu tunas lateralnya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan pemangkasan dua atau tiga tunas lateral, demikian halnya dengan pemangkasan bunga juga berpengaruh nyata terhadap berat buah per petak total panen dimana buah setiap petak yang satu bunganya dipangkas paling berat dan berbeda nyata dengan pemangkasan dua atau tiga bunga.

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan tidak terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap berat kering berangkasan.

Indeks Panen

Hasil sidik ragam (Anova) menunjukkan terjadi interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan bunga terhadap indeks panen dimana indeks panen tanaman yang satu tunas dan satu bunganya dipangkas paling tinggi sedangkan indeks panen

tanaman yang tiga tunas dan satu bunganya dipangkas paling rendah.

Pemangkasan bunga tidak berpengaruh nyata terhadap indeks panen tetapi data menunjukkan bahwa indeks panen tanaman yang tiga bunganya dipangkas cenderung lebih tinggi sedangkan indeks panen tanaman yang dua bunganya dipangkas paling rendah.

Pemangkasan tunas juga tidak berpengaruh nyata terhadap indeks panen tetapi indeks panen tanaman yang satu tunasnya dipangkas cenderung lebih tinggi sedangkan indeks panen tanaman yang tiga tunasnya dipangkas paling rendah

Pemangkasan satu tunas lateral menghasilkan buah setiap petak yang paling berat dibandingkan pemangkasan dua atau tiga tunas lateral, walaupun dengan jumlah buah per petak maupun per tanaman yang paling sedikit. Hal ini karena buah yang dihasilkan paling panjang walaupun berdiameter paling kecil sehingga setiap buahnya lebih berat dan buah setiap tanaman juga lebih berat. Pemangkasan satu tunas juga memberikan pertumbuhan vegetatif tanaman berupa tanaman yang paling tinggi dengan diameter batang yang paling besar, walaupun permukaan daunnya tidak terlalu luas tetapi berangkasan yang dihasilkan baik segar maupun kering paling berat dengan nilai indeks panen juga yang tertinggi. Pemangkasan satu bunga juga menghasilkan buah yang paling panjang tetapi tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan pemangkasan dua atau tiga bunga sehingga setiap buah yang dihasilkan tidak terlalu berat, walaupun demikian jumlah buah pada setiap tanaman paling banyak sehingga buah per tanaman menjadi paling berat. Jumlah buah per petak juga paling banyak sehingga setiap petak juga menghasilkan buah yang paling berat

Simpulan

1. Interaksi antara pemangkasan tunas lateral dan pemangkasan bunga berpengaruh nyata terhadap diameter batang, diameter buah, berat per buah, berat buah per tanaman, berat buah per petak panen III dan total panen, berat segar berangkasan dan indeks panen.
2. Pemangkasan satu tunas lateral memberikan hasil buah per petak yang lebih baik seberat 14,217 t/ha jika dibandingkan dengan pemangkasan dua atau tiga tunas lateral. Pemangkasan satu bunga memberikan hasil buah per petak yang lebih baik seberat 14,340 t/ha jika dibandingkan dengan pemangkasan dua atau tiga bunga. Pemangkasan satu tunas dan satu bunga yang dilakukan bersama menghasilkan buah setiap petak tertinggi yang mencapai 17,132 t/ha.

Daftar Pustaka

- Adisarwanto, T dan Wudianto, R. 2002. Meningkatkan Hasil Panen Kedelai di Lahan Sawah – Kering – Pasang Surut. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Cahyono, B. 1996. Mensukseskan Tanaman Melon. Aneka Solo. Solo.
- Gernawi, Y. 1996. Hasil Tanaman Melon (Cucumis melo, L) pada berbagai takaran pupuk NPK dan pemangkasan. Laporan Penelitian. Balai Penelitian Universitas Jambi. Jambi.
- Gomez, K A dan Gomez A A. 1995. Prosedur Statistik untuk Penelitian Pertanian. Edisi ke 2. Jakarta: UI Press.
- Liana Dwi Sri Hastuti. 2007. Terung-Tinjauan Langsung ke Beberapa Pasar di Kota Bogor. USU Repository.
- Muhammad. N., W. Dewayanti, L. Hutagulung dan Soegito. 2000. Pengaruh Tipe Rambatan dan Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Markisa. Jurnal Hortikultura Vol.10.Hal:101.
- Pracaya. 2002. Bertanam Sayuran organik di kebun, Pot dan Polibag. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soetasad, A. Adi. 2000. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetasad. A. A dan S. Muryanti. 2000. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumiati. 1987. Pengaruh Pemangkasan Batang terhadap Hasil dan Kualitas Tomat. Bul. Penel Hort. 15(1) : 48-54.